

## Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial

**Muhammad Riswanda, Dodi Irawan**

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang

Email: [Muhammadriswanda456@gmail.com](mailto:Muhammadriswanda456@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 15-10-2023

Revised: 08-11-2023

Accepted: 05-12-2023

#### Kata Kunci

Metodologi, Pendidikan Islam dan  
Generasi Milenial

### ABSTRAK

Metode pendidikan sangat penting untuk mencapai hasil belajar. Pembelajaran yang efektif dan aktif mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik, dimulai dari kecerdasan, kepribadian, moral dan keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Dinamika pendidikan agama Islam dan kemanusiaan sangat cepat. Dalam pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia menjadi sarana yang membermakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan library research.

### ABSTRACT

#### Keywords

Methodology, Islamic Education and  
Millennial Generation

Educational methods are very important to achieve learning outcomes. Effective and active learning encourages students to develop their potential to be better, starting from intelligence, personality, morals and skills that are useful for themselves and society. The dynamics of Islamic religious education and humanity are very fast. In Islamic education, the method has a very important position in an effort to achieve goals, because it is a means that gives meaning to the subject matter arranged in the educational curriculum, so that it can be understood or absorbed by students into functional understandings of her behaviour. In this writing using qualitative methods, namely with library research.

### PENDAHULUAN

Dalam pendidikan Islam, metode yang tepat guna bila ia mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum (materi) dan tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi ideal dan operasional dalam proses kependidikan. Oleh karena itu proses kependidikan Islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi peserta didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman bertakwa dan berilmu pengetahuan yang

amaliah mengacu kepada tuntunan agama dan tuntutan kebutuhan hidup bermasyarakat.

Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terkandung aspek tujuan, kurikulum, guru, metode, pendekatan, sarana prasarana, lingkungan, administrasi, dan sebagainya yang antara satu dan lainnya saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang terpadu (Khasanah, et.al, 2022). Dalam proses pendidikan Islam, pendekatan dan metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan melalui pendekatan dan metode sebagai seni dapat mentransfer ilmu pengetahuan/materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri.

Sebuah adigum mengatakan bahwa 'al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah' (metode jauh lebih penting dibanding materi) (Qowim, 2020). Sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya, sebegus apapun materi yang akan kita ajarkan, kalau cara atau metodenya kurang tepat maka semua itu tidak akan bisa dicerna oleh peserta didik, sehingga tujuan yang sudah kita tetapkan akan sia-sia dan percuma. Oleh karena itu penerapan metode dan pendekatan yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pendekatan dan metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Keberhasilan penggunaan suatu pendekatan dan metode merupakan keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi kualitas pendidikan.

Selanjutnya untuk menghasilkan output (lulusan) pendidikan yang memiliki watak, karakter, serta moral maka pendidikan harus diproses dengan perencanaan yang jelas dan pasti sehingga dapat dikerjakan, dan perencanaan itu berisi paket materi pendidikan untuk dapat diajarkan secara intensif, efektif, dan efisien (Khasanah, et.al, 2022). Kemudian untuk mengajarkan materi pendidikan yang dapat mencapai sasaran yang tepat maka tujuan pendidikan Islam harus jelas. Kejelasan tujuan pendidikan Islam ini sangat dibutuhkan untuk menentukan metode yang tepat.

Dalam kehidupan manusia, pendidikan termasuk dalam kebutuhan primer. Al-Quran yang diwahyukan kepada Muhammad SAW, merupakan anugerah terbesar bagi umat Islam karena kandungannya sarat dengan nuansa pendidikan yang sangat berguna bagi kehidupan. Abudin menyatakan bahwa, Al-Quran yang dinuzulkan melalui perantara Jibril AS, keberadaannya memberikan dampak yang signifikan sehingga melahirkan beragam konsep pendidikan yang sangat berguna dalam kehidupan: Allah Berfirman:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 2)

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Al-Quran berfungsi memberikan arah atau petunjuk. Apabila dijabarkan dalam cakupan yang lebih general, maka petunjuk tersebut juga mencakup tentang pendidikan.

Sebagai kompas kehidupan, tentulah Al-Quran adalah kitab suci dari Allah yang paripurna serta sempurna (Aravik, 2018). Keterangan di dalamnya tidak saja berisi aturan beragama, tetapi menjelaskan juga arahan kehidupan, sehingga Al-Quran memberikan perhatian hingga hal-hal kecil (Rianie, 2015). Dalam Islam, Al-Quran merupakan berfungsi sebagai sumber pengetahuan. Selain menjabarkan tata aturan kehidupan, Al-Quran juga menyorot masalah pendidikan. Masing-masing ayat al-Qur'an memiliki makna mendalam, yang mendandung 'ibroh untuk kehidupan. Diantara ayat-ayatnya, menjabarkan nilai-nilai pendidikan, bisa berhubungan dengan objek, tujuan, dan metode dalam pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dengan Teknik pengambilan data penulis menggunakan Studi pustaka Dan Studi Kasus merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan, dan Studi kasus merupakan proses

pencarian pengetahuan guna menyelidiki dan memeriksa fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata. Studi kasus bisa digunakan saat fenomena dan kehidupan nyata memiliki batas yang samar atau tidak jelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Metode Pendidikan Islam**

Kata metode dalam bahasa Indonesia diadopsi dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani, kata ini terdiri dari kata *meta* yang berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah; dan kata *hodos* yang berarti jalan, perjalanan, cara, atau arah. Kata *methodos* sendiri berarti penelitian, metode ilmiah, hipotesa ilmiah, atau uraian ilmiah (Anton Bekker, 1984). Dalam bahasa Arab metode diterjemahkan dengan *manhaj* atau *thariqah* dan *al-wasilah*. *Al-thoriqoh* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti perantara atau mediator. Dengan demikian kata Arab yang dekat dengan arti metode adalah *al-Thariqah*. Dan di dalam bahasa Indonesia metode bermakna cara pandang yang teratur, terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya) atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan suatu kegiatan yang ditentukan (Hidayat, 2018).

Secara leksikal, *methode* diartikan sebagai *way of doing anything* yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu agar sampai pada suatu tujuan. Ahmad Tafsir memaknai metode dengan arti cara yang paling tepat dan cepat melakukan sesuatu. Dan menurut Abudin Nata metode pendidikan Islam mempunyai arti antara lain: Pertama jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi yang Islami; Kedua cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Secara sederhana, Metode pendidikan ialah upaya yang harus dijalankan dalam rangka mencapai target pendidikan yang telah dirumuskan (Asy'ari, 2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan penjelasan bahwasanya metode adalah suatu cara kerja yang mengikuti mekanisme tertentu supaya pelaksanaan suatu kegiatan bisa berjalan dengan lancar menurut target yang ada. Salah satu komponen pendidikan adalah metode. Menurut Armai, pendidikan adalah upaya memberikan bimbingan, pembinaan, penyadaran akan tanggungjawab intelektual hingga

mencapai kedewasaan alat untuk mencapainya dikenal dengan nama metode. Jika digabungkan, maka muncullah istilah metode pendidikan. Gaya dalam rangka mendidik siswa itulah yang disebut dengan metode pendidikan, Ungkap Tafsir. Metode pendidikan berfungsi untuk mentransfer ilmu atau mentransfer norma kehidupan. Tercapainya optimalisasi tujuan tersebut, bergantung pada upaya pendidikan memilih dan mengimplementasikan metode dalam kegiatan belajar mengajar.

Al-Quran tidak memberikan eksplanasi tentang metode pendidikan secara gamblang. Akan tetapi, kata *at-Thariqah* yang diterjemahkan sebagai metode tersurat dalam beberapa ayat al-Quran. Kata tersebut disandingkan dengan kata lain yang menjadi sifat dari metode, seperti *tariqin mustaqim*, yang dimaknai sebagai jalan/metode yang lurus, sebagaimana firman Allah:

قَالُوا يَا قَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ

“Mereka berkata: Hai kaum kami, Sesungguhnya kami Telah mendengarkan kitab (alQuran) yang Telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus”.(Al-Ahqâf [46]:30).

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Metode bisa disorot berdasarkan fungsi, objek, atatas dapat dijelaskan bahwa metode oleh al-Qur’an dilihat dari sudut objeknya, fungsinya, akibatnya, dan sebagainya. Ini dapat diartikan au sifatnya. Bisa ditangkap sebuah pola pikir, bahwa Al-Quran memberikan arahan tentang metode pendidikan islam, walaupun sifatnya majazi (Harahap, 2018). Metode hanya berperan sebagai kendaraan menuju sasaran. Pelaksanaannya harus mengacu kepada asas-asas yang mendasarinya, terutama asas agama dan asas-asas yang lain.

## **2. Kegunaan Dan Peran Metode**

Optimalisasi kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada metode (Ahyat, 2017). Kecakapan pendidik memanfaatkan metode sebagai wasilah transfer materi akan membawa siswanya kepada kegemilangan, ada beberapa peranan metode dalam proses pendidikan dan pengajaran yaitu:

a. Pembangkit motivasi dari luar

Suasana berbeda dan menggoda menjadi faktor bangkitnya nafsu belajar siswa. Faktor pemicunya adalah gaya ekplanasi guru di panggung kelas. Mereka merasa segar bugar apabila guru menjalankan tugasnya dengan penuh pesona, dengan metode mengajar yang berbeda rasa dari yang lain.

b. Peran manuver dalam pengajaran

Mendidik siswa harus dilakukan secara totalitas. Keberhasilannya dipengaruhi oleh strategi guru dalam mendesain pola interaktif dalam kelas. Nalar insinyur seorang pendidik harus bermain di sini. Dia harus bisa menyusun, memprediksi, jurus jitu apa saja yang harus diramu sehingga kelas menjadi bermutu. Aplikasi strategi adalah seleksi metodis yang berkualitas.

c. Sarana membidik sasaran

Fokus pendidikan adalah, tepat sasaran, yakni kematangan murid dari sisi intelektual, psikis, ataupun akhlak. Titik pusat itu harus dibidik dengan teliti, sehingga alat, atau anak panah itu tidak meleset dari fokus pusat. Metode adalah satu anak panah yang bisa dilesatkan, sebagai alat seorang guru sehingga target bisa dijangkau. Pemilihan dan penggunaan metode pendidikan yang tepat guna memberikan beberapa manfaat yakni:

- a) Memudahkan bahan pengajaran diterima murid
- b) Menghidupkan interaksi antara guru dan murid
- c) Terbinanya karakter murid
- d) Kewibawaan dan kehormatan guru sebagai pendidik terpelihara.
- e) Saling mengenal antara murid dan guru dan saling menghormati
- f) Guru bisa melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik.
- g) Terpeliharanya fitrah anak didik
- h) Timbulnya perasaan aman dan tentram pada diri murid

Al-Quran secara eksplisit mensinyalir beberapa metode yang bisa diaplikasikan dalam pendidikan islam, diantaranya adalah:

a. Keteladanan

Guru yang berperan di depan panggung kelas harus selalu memberikan contoh positif kepada siswa. Guru akan menjadi sentral perhatian. Semuanya akan

dimonitor oleh siswanya. Percontohan dari guru merupakan cara efektif yang bisa bekerja di bawah sadar untuk menghipnotis siswa sehingga mengalami transformasi, terutama tingkah laku murid.

b. Metode Kisah-kisah

Berkisah memiliki sentuhan khas yang menarik. Pendengar seolah dibawa ke dalam latar dan setting sebagaimana isi cerita. Nilai moral yang ada, secara bawah sadar akan merasuk kepada siswa. Guru yang memiliki banyak amunisi kisah, bisa mentransfer ilmu dan etika melalui cerita yang dibawakan. Walaupun hampir sama dengan ceramah, berkisah terkesan lebih efektif untuk menarik perhatian.

c. Nasihat

Nasihat biasanya disampaikan dari orang yang lebih tua kepada subjek yang lebih muda. Atau bisa juga dari orang yang berilmu kepada yang membutuhkan. Nasihat disampaikan bukan untuk menggurui, tetapi sebagai arahan, atau siraman terhadap gersangnya hati. Nasihat juga bisa diberikan kepada subjek yang melakukan sesuatu diluar jalur, dengan kata lain melakukan kesalahan. Harapannya adalah timbul dan tumbuhnya kebaikan.

d. Habitiasi

Sasaran utama pendidikan islam adalah akhlak. Akhlak yang baik, bisa tercermin sebagai buah kebiasaan. Alah bisa karena biasa. Mendidik adalah membiasakan siswa dengan perilaku yang sesuai dengan arahan Quran dan sunnah. Kebiasaan bisa dibentuk melalui pemberian latihan, dan bimbingan khusus. Nalarisasi sesuatu yang terkait dengan keteraturan, seperti belajar dari ketaraturan alam. Jika alam saja bisa berjalan sesuai dengan aturan, manusia semestinya lebih bisa, karena posisinya sebagai makhluk terbaik.

e. Metode Hukuman dan Ganjaran

Sudah menjadi kodratnya, bahwa keburukan akan bersanding dengan hukuman, dan kebaikan akan bersanding dengan penghargaan. Keduanya prinsip tersebut juga ditarik ke dalam dunia pendidikan. Sebagai konsekuensi perbuatan yang tidak diharapkan, siswa harus mendapatkan hukuman. Sebaliknya, kebaikan dan keberhasilan yang ditunjukkan oleh siswa berhak untuk dihargai.

f. Metode Khotbah

Paparan melalui ceramah menjadi upaya yang paling banyak digunakan dalam penyampaian materi atau persuasi. Khutbah harus disesuaikan dengan tingkat kesanggupan peserta didik (Nasution, 2020). Metode ceramah digunakan dengan pertimbangan jumlah mahasiswa yang cukup banyak. Metode ceramah berupa penjelasan konsep, prinsip, dan fakta.

g. Metode Jidal

Pencipta pasti memahami yang diciptakan. Allah sangat memahami karakteristik manusia. Nafsu yang disematkan, pasti akan membawa dampak. Yakni dominannya ego dan idealisme individual. Demi mencapai suatu tujuan, manusia sering berdebat, beradu argumen. Dalam tataran ilmiah, adu argumen juga tidak bisa terelakkan karena baik ayat al-Quran ataupun ayat akuniyah, akan melahirkan tafsirtafsir sesuai dengan kemampuan nalar pribadi manusia.

### **3. Metode Pendidikan Islam Untuk generasi Millennial**

Setelah kita memahami makna metode dan pendidikan Islam serta karakteristik generasi millennial, penulis bisa menggambarkan betapa pentingnya metode bagi transformasi ilmu kepada peserta didik, karena metode merupakan cara atau tehnik bagaimana peserta didik mampu menyerap pembelajaran yang diberikan, kemudian tentunya metode yang digunakan berdasarkan prinsip dasar pendidikan Islam (Halik, 2012). Sangat menarik ketika penulis memahami bahwa tingkah laku manusia sebagai mahluk sosial yang berbeda secara struktur pikiran dan kondisi kultur sosiologis yang ada dan berpengaruh bagi manusia tersebut untuk bagaimana belajar dan menerima pelajaran, oleh karena itu penulis mencoba mencari cara yang tepat bagaimana supaya pembelajaran akan tersampaikan secara efektif dan efisien.

Metode mengajar yang umum dikenal dalam dunia pendidikan hingga sekarang adalah metode ceramah, metode diskusi, metode eksperimen, metode demontarsi, metode sosiodrama, metode drill, metode kelompok dan metode proyek serta lainnya, semua metode ini bisa dipakai berdasarkan kepentingan masing-masing, sesuai bahan yang akan diberikan harus juga berdasarkan nilai-nilai efektif. Metode pendidikan Islam sebagaimana kita tahu pengertiannya yaitu cara-

cara yang digunakan dalam mengembangkan potensi anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam (Hidayat, 2015).

Dalam metode pendidikan Islam ada pendekatan khusus bagi tercapainya tujuan pendidikan Islam itu sendiri:

1. Pendekatan Tilawah yaitu meliputi membaca ayat-ayat Allah secara kauniyah dan kitabiyah yang mana makna terdalam dari pendekatan tilawah adalah tadabbur, tafakkur, tadazkur, sedangkan aplikasinya adalah kegiatan-kegiatan ilmiah, pengkajian serta lainnya.
2. Pendekatan Tazkiyah (pensucian) yaitu mensucikan diri dengan amal ma'ruf dan nahi munkar, pendekatan ini memelihara kebersihan hati, ahlak dan pikiran, aplikasinya adalah control sosial, memelihara din Islam dan lainnya.
3. Pendekatan Ta'lim al-kitab dan Ta'lim al-hikmah yaitu pendekatan yang menjelaskan tentang berpegang teguh kepada al-quran dan sunnah serta perenungan yang mendalam tentang hikmah ayat-ayat Allah aplikasinya adalah studi banding antar lembaga, pembelajaran al-quran dengan berkelompok diskusi dan lainnya.
4. Pendekatan mukjizat kebesaran Allah swt yaitu pendekatan yang membawa peserta didik kepada pengalaman belajar yang tidak pernah mereka temui, sehingga rasa keingin tahun peserta didik tinggi dan akan meimbulkan sifat kritis dalam hal belajar.
5. Pendekatan Islah (perbaikan) yaitu pendekatan memperbaiki diri menjadi yang lebih baik, mempunyai cita-cita yang tinggi, untuk masa depan yang lebih baik sehingga dimasa mendatang para peserta didik mampu menjadi bagian masyarakat yang berguna.

#### **4. Prinsip Metode Pendidikan Islam**

Prinsip disarikan dari kata dalam bahasa Inggris principle, maknanya asas, dasar, prinsip. Menurut kamus Bahasa Indonesia, asas dimakanai sebagai Dasar, alas, tumpuan berpikir. Dasar merupakan komponen yang paling bawah, atau bisa dimaknai sebagai bawaan, dan lain-lain. Dengan demikian, prinsip merupakan sesuatu yang paling pokok yang berfungsi sebagai landasan. Prinsip pendidikan islam adalah sesuatu yang menjadi ciri khas, bawaan yang dijadikan sebagai dasar

pendidikan sesuai dengan panduan Al-Quran dan sunnah (Purnama, 2018). Pendidik sejati akan selalu memperhatikan, dasar-dasar apa saja yang harus ada ketika beraksi menjalankan tugasnya sebagai pendamping murid belajar. Prinsip tersebut harus menyatu dalam diri seorang guru sehingga dia bisa mengajar dengan sepenuh kemampuan, dan menjiwai apa yang menjadi tugas utamanya. Beberapa hal yang perlu dijiwai berkaitan dengan prinsip dasar pendidikan islam adalah:

1. Kemudahan
2. Berkelanjutan
3. Kelenturan
4. Kesatuan dan keseimbangan
5. Terbentuknya insan kamil
6. Mengembalikan segalanya kepada Al-Quran dan As-Sunnah
7. Keterbukaan
8. Menghargai Fitrah Personal

## **SIMPULAN**

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan Islam masalah metode mendapatkan perhatian yang sangat besar. Al-quran dan alHadits sebagai sumber ajaran Islam berisi prinsip-prinsip dan petunjuk-petunjuk yang dapat dipahami dan diinterpretasikan menjadi konsep-konsep tentang metode. Selanjutnya tidak ada suatu metode yang lebih baik daripada metode yang lain. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Ada metode yang tepat digunakan terhadap peserta didik dalam jumlah besar; ada pula yang tepat digunakan untuk peserta didik jumlah kecil; ada yang tepat digunakan di dalam kelas dan ada juga yang tepat digunakan di luar kelas. Kadang-kadang guru tampil mengajar lebih baik menggunakan metode ceramah disbanding dengan memberi kebebasan bekerja kepada peserta didik. Kadang-kadang bahan pelajaran lebih baik disampaikan dengan kombinasi beberapa metode ketimbang dengan hanya satu metode.

Untuk mencapai derajat yang tinggi manusia harus melakukan usaha melalui pendidikan. Pendidikan dalam rangka mencari ilmu meupakan kewajiban bagi umat islam tanpa batas waktu. Supaya pelaksanaan program pendidikan yang

dimanifestasikan dalam kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar dan tujuannya tercapai, seorang pendidik perlu memilih dan menentukan serta mempergunakan metode pendidikan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Metode dalam pendidikan islam, merupakan pengejawantahan dari term-term yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits baik interpretasi tekstual ataupun kontekstual. Bisa kita lihat pada beberapa metode pendidikan islam yang disampaikan oleh para ahli pendidikan islam baik dari dalam maupun luar negeri, seperti Abudin Nata, Armai Arief, dan Abdurrahman AnNahlawi, mereka semua mengambil term-term baik dari al-Qur'an maupun hadits dengan interpretasi dan penafsiran paedagogis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyat, Nur. (2017) "Metode pembelajaran pendidikan agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.
- Aravik, H. (2018). *Pengantar Studi Islam: Ikhtiar Memahami Nilai-Nilai Esensial Ajaran Islam*. Palembang: Palembang: Rafah Press. Retrieved from <https://www.bukumutiara.com/2018/09/pengantar-studi-islam.html>
- Asy'ari, M. Kholil. (2014). "Metode Pendidikan Islam." *Qathruna* 1, no. 01 (2014): 193–205.
- Halik, Abdul. (2012). "Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Ibrah* 1, no. 1 (2012): 45–57.
- Harahap, Ahmad Sukri. (2018). "Metode pendidikan Islam dalam perspektif filsafat pendidikan Islam." *Hikmah* 15, no. 1 (2018): 13–20.
- Hidayat, Andi. (2018). "Metode Pendidikan Islam untuk Generasi Millennial." *Fenomena* 10, no. 1 (2018): 55–76.
- Hidayat, Nurul. (2015). "Metode keteladanan dalam pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2015): 135–50.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be ...*, 7(1), 30–40. Retrieved from <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156>
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Nasution, Mulyadi Hermanto. (2020). "Metode nasehat perspektif pendidikan islam." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 53–64.

- Purnama, Wawan Mulyadi. (2018). "Metode, prinsip-prinsip, tujuan dan fungsi pendidikan islam dalam menghadapi perubahan zaman." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2018): 1-11.
- Qowim, Agus Nur. (2020). "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 35-58.
- Rianie, Nurjannah. (2015). "Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (sebuah perbandingan dalam konsep teori pendidikan Islam dan barat)." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2015).